JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 6 Nomor 2 Tahun2026 , Hal 216-226

RESPON SISWA TERHADAP METODE *OUTDOOR LEARNING* BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR PADA MATERI KERAGAMAN BENTUK MUKA BUMI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 24 SAMARINDA

Uswatun Hasanah[1], Nurul Azmi[2], Yulian Widya Saputra[3], Arum Sekar Kedhaton[4]

[1]Universitas Mulawarman
uswwhaa05@gmail.com
[2]Universitas Mulawarman
nurulazmi@fkip.unmul.ac.id
[3]Universitas Mulawarman
yulian.widya@fkip.unmul.ac.id
[4]Universitas Mulawarman
arumsekar@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *outdoor learning* berbasis lingkungan sekitar pada materi keragaman bentuk muka bumi siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Samarinda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta terbatasnya kajian yang menyoroti respon siswa terhadap penerapan metode tersebut dalam pembelajaran IPS, khususnya materi keragaman bentuk muka bumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 79 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melaui angket skala likert yang didukung dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap metode *outdoor learning* berbasis lingkungan sekitar berada pada kategori respon positif dengan presentase pemahaman siswa 78,86%, minat belajar 78,42%, keterlibatan siswa 74,49% dan pengalaman belajar 83,54%. Indikator pengalaman belajar memperoleh presentase tertinggi yang menunjukkan bahwa siswa merasakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Siswa merasa lebih mudah memahami, lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, metode outdoor learning berbasis lingkungan menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kata kunci: *outdoor learning,* respon siswa, lingkungan sekitar, IPS

ABSTRACT

This study aims to determine students' responses to the environment-based outdoor learning method on the topic of landform diversity for eighth-grade students at SMP Negeri 24 Samarinda. This study was motivated by the suboptimal utilization of the surrounding environment as a learning resource and the limited number of studies highlighting students' responses to the application of this method in social studies learning, especially the topic of landform diversity. This study used a quantitative descriptive approach involving 79 students. Data collection techniques were carried out through a Likert scale questionnaire supported by interviews, observations, and documentation. The results showed that students' responses to the environment-based outdoor learning method were in the positive response category with a percentage of student understanding of 78.86%, learning interest of 78.42%, student involvement of 74.49%, and learning experience of 83.54%. The learning experience indicator obtained the highest percentage, indicating that students felt more meaningful learning through direct observation activities in the surrounding environment. Students felt easier to understand, more interested, and active in participating in learning. Thus, the environment-based outdoor learning method is an effective learning alternative in improving the quality of the social studies learning process that is more meaningful and contextual.

Keywords: outdoor learning, student understanding, surrounding environment, social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Proses pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Fadila et al., 2025). Pembelajaran IPS, khususnya materi keragaman bentuk muka bumi yang dimana mata pelajaran IPS merupakan bagian terpenting yang bertujuan membantu siswa dalam memahami kondisi sekitar lingkungan sekolahnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung dilakukan di dalam kelas dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar secara optimal sebagai sumber belajar. Kondisi ini menyebabkan materi yang seharusnya dapat diamati secara langsung dan kontekstual menjadi bersifat abstrak dan sulit untuk dipahami oleh siswa (Abimanyu et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 24 Samarinda yang dimana salah satu sekolah yang secara bertahap terus mengalami perkembangan, baik dari segi sarana maupun prasarana pendukung pembelajaran, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi keragaman bentuk muka bumi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran bersifat teoritis dan kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang sangat mendukung terhadap materi yang diajarkan (Almuslim, 2025).

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran metode *outdoor learning*. *Outdoor learning* adalah pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya Metode ini merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Rahimawati et al., 2024). Melalui metode ini, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret, kontekstual dan mudah dipahami. Sejalan dengan teori konstruktivisme (Harefa et al., 2024) menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan metode *outdoor learning* pada materi

keragaman bentuk muka bumi diharapkan dapat memahami dan mengetahui pemahaman, minat, serta keterlibatan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran dengan melalui melihat secara langsung kondisi nyata di lingkungan sekitar.

Adapun tujuan dari *outdoor learning* antara lain dapat mengakrabkan siswa dengan lingkungan sekitarnya melalui pengamatan secara nyata, dapat mengajak siswa dan melihat peristiwa secara langsung di lapangan, dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang baik terhadap lingkungan pada siswa, berpikir kritis, menumbuhkan keaktifan siswa (Susilawati & Sochiba, 2022).

Perananan *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS khusunya geografi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta pengertian yang dapat membantu meningkatkan kemampuan spasial keruangan siswa dan juga memahami hubungan antar objek pada lingkungan sekitar. (Sudirman & Alghadari, 2020).

Selain itu, respon siswa terhadap penerapan metode *outdoor learning* juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan peran guru. Lingkungan sekitar yang diguakan sebagai sumber belajar memberikan respon positif karena siswa dapat mengaitkan materi dengan kondisi nyata (Mukhlisina et al., 2024). Sementara itu, peran guru dalam mengelola pembelajaran turut mempengaruhi respon siswa, terutama dalam mengarahkan kegiatan agar tetap berjalan efektif dan sesuai tujuan pembelajaran (Arisanti & Ningrum, 2018)

Meskipun penelitian outdoor learning telah banyak diteliti yang menunjukkan pengaruh hasil belajar dan efektivitas dalam pembelajaran metode *outdoor learning* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti respon siswa terhadap metode outdoor learning pada materi keragaan bentuk muka bumi di tingkat SMP masih terbatas yang dimana masa transisi membutuhkan adaptasi dengan lingkungan dan membutuhkan peranan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengaitkan dengan materi, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *outdoor learning* berbasis lingkungan sekitar pada materi keragaman bentuk muka bumi di kelas VIII SMP Negeri 24 Samarinda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran geografi yang lebih inovatif, menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Samarinda yang memilik tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *outdoor learning* berbasis lingkungan sekitar materi keragaman bentuk muka bumi. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Samarinda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Samarinda. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Namun, berdasarkan kondisi lapangan, jumlah siswa pada tiga kelas menjadi objek penelitian adalah sebanyak 88 siswa. Pada saat pelaksanaan penelitian, jumlah siswa yang hadir dan mengisi angket sebanyak 79 siswa. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 siswa yang merupakan responden yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan metode *outdoor learning* berbasis lingkungan sekitar. Angket disusun menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sementara itu wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk mmeperkuat hasil penelitian dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan bentuk kuesioner yang dibuat melalui *google form*. Berikut ini merupakan tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1.
Skor Pilihan Jawaban

Kategori Jawaban Siswa	**Skor**
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Rahmawati, 2022)

Analisis data merupakan bagian yang dimana sangat penting karena sesuai dengan data, sehingga hipotesis yang diterapkan dapat di uji kebenarannya. Sehingga dapat di buat sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menghitung presentase pada setiap indikator

penelitian. Kemudian, hasil respon siswa dari setiap indikator dianalisa dengan menggunakan penilaian presentase yang diperoleh. Selanjutnya, hasil presentase tersebut dikategorikan ke dalam kriteria tertentu untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap penerapan metode *outdoor learning*. Untuk melihat tingkat pencapaian secara umum dan kelompok dari masing-masing aspek yang dinilai berdasarkan presentase, maka diterapkan kriteria yang diperoleh skornya melalui tabel interval di bawah ini :

Tabel 2.
Kriteria interpretasi skor

Presentase	**Skor**
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
0% - 55%	Rendah

Sumber : (Rahmawati, 2022)

Berdasarkan dari hasil perhitungan data di atas, kemudian, dijadikan sebagai hasil dalam menganalisis dan menyimpulkan bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *outdoor learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh skor rata-rata yang dapat menggambarkan penerapan metode *outdoor learning* berbasis lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Data berikut diperoleh melalui angket yang disebar secara langsung setelah mengikuti pembelajaran *outdoor learning* dengan bantuan gogle from. Adapun data hasil survei dari 79 responden diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1.
Hasil Angket Respon Siswa Berdasarkan Indikator

No	**Indikator**	**Presentase**	**Kategori**
1	Pemahaman Siswa	78,86%	Tinggi
2	Minat Belajar	78,42%	Tinggi
3	Keterlibatan Siswa	74,49%	Tinggi
4	Pengalaman Belajar	83,54%	Sangat Tinggi

Sumber : (Peneliti,2026)

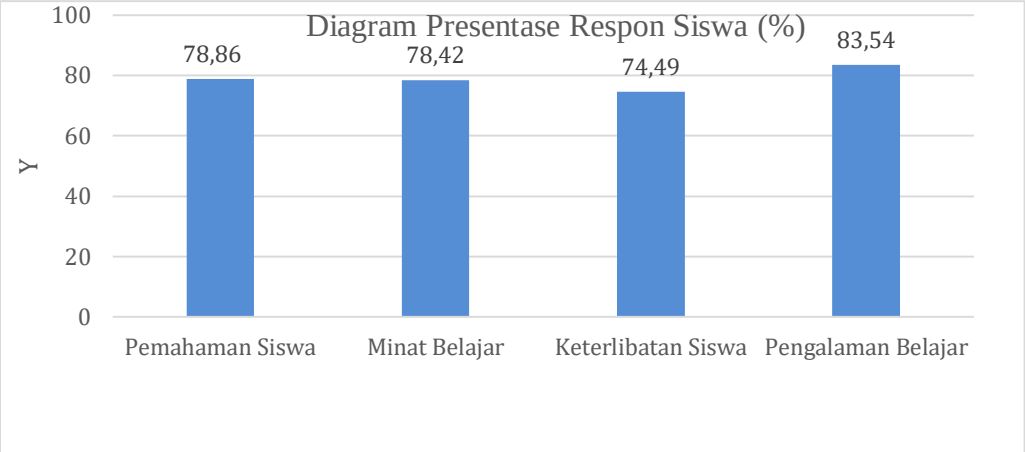

Sumber : (Peneliti, 2026)

Gambar 1.
Diagram Presentase Indikator

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, indikator pengalaman belajar memperoleh presentase tertinggi yaitu sebesar 83,54% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sementara itu, indikator keterlibatan siswa memperoleh presentase terendah sebesar 74,49%, namun masih berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan pembelajaran di dalam kelas.

Indikator pengalaman belajar, siswa menunjukkan respon tertinggi sebesar 83,54% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajari. Dalam persepktif teori konstruktivisme, pengalaman langsung merupakan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Harefa et al., 2024). Dengan demikian, tingginya nilai pada indikator ini menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu mengubah proses belajar dari yang digunakan sebagai media pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan kondisi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman belajar akan dilihat dengan melakukan kegiatan yang dilakukan, lingkungan yang siswa dapati, apa yang siswa rasakan dan apa yang siswa pelajari dari pengamatan langsung (Vira Dwi Nanda et al., 2023).

Dari minat belajar, siswa menunjukkan respon dengan kategori tinggi sebesar 74,49% hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mendoorng munculnya ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Dalam persepktif konstruktivisme, keterlibatan aktif merupakan elemen penting dalam proses belajar, karena siswa yang terlibat secara langsung cenderung lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, meningkatnya minat belajar siswa dapat dipahami dalam prosesnya yang bersifat aktif dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan minat belajar suatu keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Debby Yuliana Sinaga et al., 2024).

Pada indikator pemahaman siswa, hasil penelitian sebesar 78,86% dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan lebih baik. Dalam teori konstruktivisme, pemahaman terjadi ketika siswa mampu mengaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari. Dengan demikian, konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami karena di didukung oleh pengalaman nyata dan tidak brsifat abstrak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses dalam belajar dan memberikan materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Saka et al., 2022)

Indikator keterlibatan siswa, diperoleh hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan yang lainnya namun masih dengan kategori tinggi sebesar 74,49%. Dalam presepktif konstruktivisme, proses pengetahuan sangat dipengaruhi oleh keaktifan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal seperti karena perbedaan karakteristik siswa, tingkat keaktifan, serta kemampuan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga memerlukan pengelolaan yang lebih baik dari guru agar seluruh siswa dapat terlibat secara maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelas atau aktivitas kelompok dengan menumbuhkan keterampilan penting dalam berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah (Syahfitri, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya memebrikan pengalaman langsung, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadikan mandiri melalui pengamatan secara terbuka dan bebas. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Sumber : (Peneliti, 2026)

Gambar 2.
Aktivitas siswa pengamatan metode *outdoor learning* sekitar sekolah

Gambar 2 menunjukkan kegiatan siswa saat melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini merupakan bagian dari penerapan metode *outdoor learning* yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa. Dalam persepktif konstruktivisme, proses belajar terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, aktivitas pada gambar 2 memperkuat hasil penelitian pada indikator pengalaman belajar yang berada pada kategori sangat tinggi, serta menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain dilihat dari indikator, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang berbeda di dalam kelas, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data angket dengan diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa yang telah melakukan pengamatan secara langsung mengungkapkan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Siswa merasa lebih bisa berekspersi dalam melakukan pengamatan serta lebih mudah memahami materi karena dapat melihat secara langsung objek yang dipelajari. Oleh karena itu sejalan dengan ini hasil

wawancara dapat memperkuat hasil penelitian bahwa penerapan metode outdoor learning berbasis lingkungan sekitar memberikan respon yang positif dari siswa terhadap pembelajaran.

Jika ditinjau dari distrubusi jawaban siswa, sebagian besar responden menunjukkan mayoritas memilih kategori positif, yang menjelaskan bahwa metode outdoor learning daoat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya kesamaan respon pada setiap kelas yang diteliti, meskipun terdapat perbedaan antar kelas, pola respon yang ditunjukkan relatif sama, dimana siswa cenderung memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan memberikan dampak yang merata pada masing-masing kelas.

Disisi lain, meskipun secara umum hasil yang diperoleh menunjukkan kecendurungan positif, masih terdapat beberapa respon yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang belum optimal. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar ke depan seluruh siswa dapat berpartisipasi secara lebih aktif pada penelitian-penelitian yang tentunya dapat dikembangkan dengan selain penelitian respon tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon siswa terhadap metode *outdoor learning* berbasis lingkungan sekitar siswa kelas VIII di SMP Negeri Samarinda materi keragaman bentuk muka bumi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut memperoleh respon yang positif dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memnafaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta dengan kehidupan nyata lingkungan sekitar siswa.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa, minat, keterlibatan, dan juga pengalaman siswa. Respon yang diberikan siswa mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual lebih mudah diterima dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvesional.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon siswa, serta mengembangkan penerapan metode

outdoor learning pada materi yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, I., Narulita, H., Lutfiah, L., & Purwani, D. (2024). Kajian outdoor learning dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar: Studi pustaka. *6*(1), 25–33.

Almuslim, U. (2025). Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (project based learning) dengan kegiatan outdoor learning. *1*(1), 2512–2521.

Arisanti, P. D., & Ningrum, M. A. (2018). Hubungan outdoor learning dengan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Setya Harapan Surabaya (Skripsi). https://core.ac.uk/download/pdf/230644425.pdf

Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2024). Mengembangkan minat belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(3), 1550–1560. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03

Fadila, S. N., Anne, C., Suyanto, S., Aisy, R. R., & Hanida, F. (2025). Analisis penerapan outdoor learning dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak. *9*, 21341–21347.

Harefa, E., Patalatu, J. S., Azizah, N., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia.

Mukhlisina, M., Chamdani, M., & Salimi, M. (2024). Penerapan metode pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn bagi siswa kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.83804

Rahimawati, R., Wahyuni, S., & Muliana, M. (2024). Pembelajaran outdoor learning berbantuan lingkungan sekitar sekolah. *Journal of Education Research, 5*(4), 5868–5873. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1881

Rahmawati, T. I. N. (2022). Pengembangan media flipbook berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara tema 8 subtema 3 kelas IV di sekolah dasar. *08*.

Saka, B. G. S., Pakiding, A., Rubianus, R., & Silka, S. (2022). Identifikasi pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal materi besaran dan satuan di SMA 4 Toraja Utara. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 6*(2), 237–243. https://doi.org/10.37478/optika.v6i2.2231

Sudirman, S., & Alghadari, F. (2020). Bagaimana mengembangkan kemampuan spasial dalam pembelajaran matematika di sekolah?: Suatu tinjauan literatur. *Journal of Instructional Mathematics, 1*(2), 60–72. https://doi.org/10.37640/jim.v1i2.370

Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran geografi: Systematic review. *Jurnal Pendidikan Geografi, 27*(1), 51–62. https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62

Syahfitri, D. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar di TPQ Ats-Tsaqofah. *5*(2), 1255–1261. https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1494

Nanda, V. D., Amini, A., Ramadhani, A., Kartika, D. A., & Khairizka, W. I. (2023). Konsep pengembangan pengalaman belajar di SD. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4*(1), 68–76. https://doi.org/10.51903/education.v4i1.455